

CHRISTIAN CENTRE DI GORONTALO

Desi Manggombo^{1*}, Lydia Surjani Tatura², Kalih Trumansyahjaya²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo Jalan Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, Desa Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango

²Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo Jalan Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, Desa Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango

desimanggombo@gmail.com*

ABSTRACT

The main objective of this design study of Christian Center in Gorontalo is to facilitate the religious needs of Protestant Christian observers in Gorontalo. The establishment of the Christian Center is expected to accommodate the community's needs to organize prayers and other religious activities as well as to support the Christian youth in the city. The symbolic architecture is implemented into the physical features of the design that involve zoning, landscape, circulation, and building. The physical features of the building represent the communication media as the philosophical symbols of Christianity applied in the design process. The design study generates a design plan of Christian Center in Gorontalo, particularly in the First Region of Synod of Indonesian Protestant Church in Gorontalo.

Keywords: Christian Center in Gorontalo, Symbolic architecture

ABSTRAK

Tujuan utama perancangan Christian Centre Di Gorontalo ini adalah untuk memenuhi kebutuhan religi suatu agama yaitu Krsiten Protestan, dengan harapan tercapainya keinginan masyarakat kristen di gorontalo untuk lebih aktif lagi dalam beribadah dan kegiatan kerohanian yang nantinya tentu dapat memajukan kota gorontalo ini sendiri, menciptakan bibit-bibit unggul pelayan dan juga generasi, berawal dari kota ini. Penerapan Arsitektur Simbolik dituangkan dalam bentuk fisik perancangan seperti penzoningan, lansekap, sirkulasi dan bangunan. Bentuk fisik perancangan digunakan sebagai media komunikasi dari simbol dan filosofi Kristen yang diterapkan dalam perancangan. Hasil rancangan ini berupa perancangan Kawasan Kristen di Kota Gorontalo Khususnya Sinode GPIG Wilayah 1.

Kata Kunci : Christian Centre Di Gorontalo, Arsitektur Simbolik

PENDAHULUAN

Meningkatnya pertumbuhan umat Kristiani di Gorontalo, secara langsung mempengaruhi kebutuhan kegiatan keagamaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei dan pengamatan, bangunan Gereja - gereja yang ada saat ini kurang menyediakan fasilitas yang lengkap untuk kegiatan pembinaan dan pengembangan umat diluar kegiatan peribadahan. Ruang lingkup kegiatan dalam proyek ini meliputi pusta kegiatan komunitas Kristen (kebersamaan, Pembinaan, Pelatihan, Pembelajaran). Di Provinsi Gorontalo, sejak tanggal 18 juli 1965 Gereja Protestan Indonesia di Gorontalo (GPIG) sudah mendirikan satu sinode yang diketuai oleh Pdt. Ds. Pondaa. Yang tempatnya berada di Jln. P Kalengkongan, Kel.

Tenda, Kota Gorontalo. Sejak awal berdirinya Sinode ini sampai sekarang sudah mempunyai 54 Dewan Gereja, yang terbagi atas 10 Wilayah, dari Popayato sampai Gorontalo, dan Wilayah 1 merupakan wilayah yang menjadi patokan untuk mendesain Kawasan Terpadu Gereja Protestan Indonesia Gorontalo, Wilayah 1 meliputi : Kota Gorontalo, Kompi, Bonebolango dan, Tinelo.

Setiap satu desan Gereja mempunyai 1-3 Pendeta dan Anggota Jemaat lebih dari 400 jiwa (Data emaat , GPIG Beithel). Sinode Gereja Protestan Indonesia di Gorontalo (GPIG) Sampai saat ini merupakan satu-satunya Sinode yang ada di Provinsi Gorontalo. Sebab itu Gorontalo memerlukan tempat dimana seluruh umat Kristen Protestan Bisa beribadah di tempat yang baik dan

nyaman, dan juga dapat melakukan aktivitas keagamaan lainnya. Tujuan Perancangan ini Agar Masyarakat Kristen dapat melakukan kegiatan, di satu tempat atau satu kawasan.

METODE PENELITIAN

Christian Centre Di Gorontalo merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk kegiatan beribadah dan pembinaan kerohanian . Dalampenerapannya teori Arsitektur simbolik menjadi landasan yang akan menaungi perancangan Christian Centre Di Gorontalo tersebut. Teori yang digunakan dalam merancang merupakan teori simbolik berdasarkan kontekstual fungsi bangunan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bonta (1980). Bonta mengemukakan simbol yang berbicara kepada seseorang dapat diartikan secara luas tergantung pada pengalamannya seseorang. Tanda adalah bagian kecil dari sebuah simbol yang muncul secara visual ataupun verbal sebagai perantara emitter terhadap pengalaman seseorang dalam menanggapi sebuah simbol. Simbol bisa saja ditanggapi dengan keliru oleh berbeda orang, tetapi kekeliruan tidak dapat dikatakan salah. Sebuah tanda yang jelas diharapkan mampu meluruskan tanggapan seseorang terhadap simbol tersebut. Sama halnya dengan perancangan yang memberlakukan kontekstual fungsi perancangan berdasarkan kerohanian kristen. Kerohanian Kristen menjadi acuan perancang dalam menentukan simbol yang akan digunakan. Simbol yang dipakai akan digunakan pada beberapa bagian perancangan. Belum tentu semua orang memahami simbol yang dituangkan dalam perancangan tersebut secara bersamaan, hal ini dikarenakan pengalaman tiap orang yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan sebuah pengaplikasian desain secara visual maupun verbal kepada seseorang tersebut.

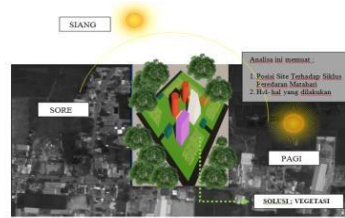
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perencanaan

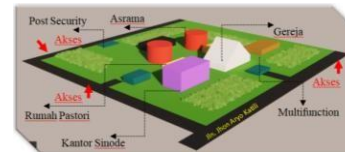
Lokasi Perencanaan berada di Jln. Jhon Aryo Katili (Ex Jln. Andalas) Kecamatan Sipatan Bwk Utara. Dengan Luas lahan 10 ha.



Gambar 1. Lokasi Site
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 2. Analisa klimatologi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 3. Analisa Sirkulasi Pengguna
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

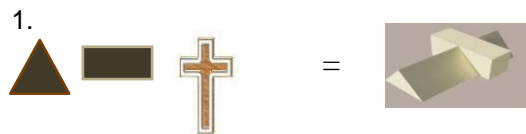
Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Total Kebutuhn ruang

No	Ruang	Luasan (m2)
01	Gereja	1.540, 944 m ²
02	Kantor Sinode dan Yayasan	202, 07 m ²
03	Multifunction Hall	645,5 m ²
04	Rumah Pastori	96, 04m ²
05	Sekolah Tinggi Theologia	700,4 m ²
06	Asrama	1259,82 m ²
07	Kantor Post Jaga	17,74 m ²
Luas Total		2.923,11094

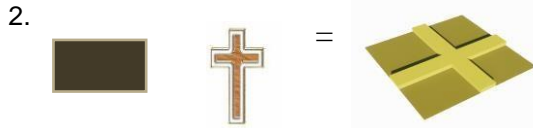
Transformasi Bentuk massa Bangunan

Bentuk bangunan adalah bentuk transformasi dari bentuk dasar dan prinsip perancangansymbol - simbol kristen sehingga menghasilkan suatu bentuk bangunan yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan.

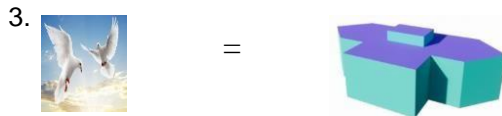


Dari Bentuk Persegi Panjang, Salib dan Segitiga, menjadi bentuk satu kesatuan, dimana bentuk ini akan menjadi suatu bangunan yaitu Gereja atau Bangunan inti. Dari Bentuk persegi panjang ini di tarik menjadi bentuk Tabut Perjanjian, Filosofinya merupakan tempat di mana Allah bertemu dengan umat-Nya. Dari bentuk dasar segitiga ini di ambil dan di kembangkan menjadi bentuk Alfa dan Omega, bentuk Alfa dan Omega = A ini nantinya di implemntasikan dalam bentuk fasad bangunan gereja agar menimbulkan kesan religious dan kesan ke agungan Tuhan saat jemaat masuk ke

dalam Gereja, Salib merupakan lambang keselamatan, dimana merupakan tujuan utama jemaat beribadah. Keselamatan didapat dari mendengar firman Tuhan. Maka dari itu, firman merupakan poin utama dari gereja itu sendiri, dimana firman dibagikan oleh pendeta di Altar di tengah - tengah mimbar.



Dari bentuk Persegi dan Salib maka di ebntuklah Transformasi menjadi Bentuk Site .



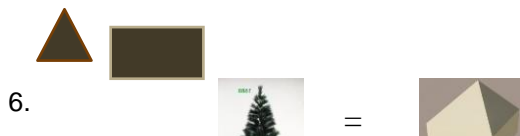
Transformasi dari bentuk dasar Burung Merpati menjadi bentuk dari Bangunan Asrama.



Bentuk dasar dari Persegi panjang dan kemudian di samakan menjadi Burung Merpati ,dan menjadi bentuk Transformasi Bangunan Sekolah Teologia .Burung Merpati sebagai simbol kehadiran Roh Kudus berasal dari surga, Tanda kesetiaan di dalam pernikahan. Dalam perancangan ini bentuk yang di ambil dari burung merpati menjadi bangunan Asrama , dan Sekolah Theologia.



Transformasi Bentuk dari Persegi Empat dan Segitiga ini menjadi Bentuk Pohon Natal yang di implementasikan menjadi bentuk dari Bangunan kantor Sinode dan Juga Multifunction Hall.



Dari Bentuk Segitiga dan Persegi panjang, dan bentuk nyata dari Pohon cemara/ natal, menjadi bentuk Post Jaga yang di ambil dari symbol Pohon Natal, dimana pohon cemara mempunyai filosofi agar kehidupan rohani kita

selalu bertumbuh dan tetap tegar walau diterpa badai dunia



Gambar 4. Hasil Perancangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

KESIMPULAN

Tujuan utama perancangan Christian Centre Di Gorontalo ini adalah untuk memenuhi kebutuhan religi suatu agama yaitu Krsiten Protestan, dengan harapan tercapainya keinginan masyarakat kristen di gorontalo untuk lebih aktif lagi dalam beribadah dan kegiatan kerohanian yang nantinya tentu dapat memajukan kota gorontalo ini sendiri, menciptakan bibit-bibit unggul pelayan dan juga generasi, berawal dari kota ini untuk dunia. Melihat belum adanya contoh kasus seperti ini maka harapan besar perancangan ini bisa menjadi patokan untuk menjadi bahan referensi baik kota gorontalo sendiri maupun luar kota gorontalo. Dan tentunya bagi warga kristen protestan bisa beribadah di tempat ini tanpa susah lagi untuk ibdadah di tempat lain yang secara fisik bangunan sangat minim sehingga kadang ibadah di luar gedung atau di selasar, maka pembangunan Gereja baru ini di harapkan bisa menjadi centre dari gereja – gereja protestan lain yang berada di wilayah 1 sinode. Arsitektur Simbolik terapkan dalam bentuk fisik perancangan seperti penzoningan, lansekap, sirkulasi dan bentuk bangunan. Hasil Bentuk fisik perancangan dapat di lihat sebagai media komunikasi dari simbol dan filosofi Kristen yang diterapkan dalam perancangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Kepada Tuhan yang Maha Kuasa, Orang Tua, Teknik Arsitektur UNG, Dosen – Dosen, Pembimbing Skripsi, Penguji Skripsi, dan Teman – Teman Teknik Arsitektur 2016 dan Papua Paradise, yang sudah mendoakan Penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sitorus Y. Virzal Y. Amananti R, (2017), **Perancangan Fasilitas Komunitas Kristen di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Simbolik**, Pekanbaru, Universitas Riau.
- [2] Romel Rouland Pandei. Hanny Poli. Sonny Tilaar, (2015), Manado Christian Center **“Arsitektur Simbolisme, Penekanan Simbol-Simbol Kristiani dan Filosofi Oikumene”**, Manado, Universitas Sam Ratulangi.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sinode>
https://id.wikipedia.org/wiki/Simbol_Kristen